

## PERENCANAAN STRATEGIS DAN OPERASIONAL PENDIDIKAN DALAM LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Sri Wahyuni Eka Putri<sup>1)</sup>, Remon Saputra<sup>2)</sup>, Asmendri<sup>3)</sup>, Milya Sari<sup>4)</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FTIK, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar Sumatera Barat, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman No. 137 Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

Email : [sriweputri@gmail.com](mailto:sriweputri@gmail.com), [reymonsaputra87@gmail.com](mailto:reymonsaputra87@gmail.com), [asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id),  
[milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)

### Abstrak.

Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan strategis berfungsi sebagai pedoman jangka panjang yang berorientasi pada arah kebijakan dan nilai-nilai Qur'ani, sementara perencanaan operasional menjabarkan langkah-langkah teknis dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan strategis dan operasional memiliki keterkaitan erat dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Model perencanaan seperti analisis SWOT, model Fred R. David, dan model Pearce & Robinson menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Implementasi perencanaan strategis dan operasional yang baik dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, memperkuat daya saing, serta mengarahkan lembaga pendidikan menuju tujuan idealnya, yaitu pembentukan insan kamil. Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara visi Islam dan manajemen modern dalam perencanaan pendidikan agar dapat menghadapi tantangan global secara efektif.

**Kata kunci:** *Perencanaan Pendidikan, Perencanaan Strategis, Perencanaan Operasional, Manajemen Pendidikan Islam*

### *Strategic and Operational Planning of Education in the Scope of Islamic Education Management*

#### *Abstract*

*Educational planning is a systematic process aimed at realizing the vision, mission, and goals of educational institutions effectively and efficiently. In the context of Islamic education, strategic planning serves as a long-term guideline oriented toward policy direction and Qur'anic values, while operational planning outlines the technical steps for its implementation. This study employs a descriptive qualitative approach through a literature review of relevant scholarly sources. The findings reveal that strategic and operational planning are closely related in improving the quality of educational institutions. Planning models such as SWOT analysis, Fred R. David's model, and Pearce & Robinson's model serve as the foundation for strategic decision-making. Proper implementation of strategic and operational planning enhances resource efficiency, strengthens competitiveness, and directs educational institutions toward their ideal goal the formation of insan kamil. The study concludes that integrating Islamic vision with modern management principles in educational planning is essential to effectively address global challenges.*

**Keywords:** *Educational Planning, Strategic Planning, Operational Planning, Islamic Educational Management*

#### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai, moral, dan spiritual peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungannya. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu melalui proses manajemen pendidikan yang profesional dan berkelanjutan (Rahman, 2022).

Dalam kerangka manajemen pendidikan, perencanaan merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman dan arah bagi seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan lembaga. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan pendidikan cenderung bersifat reaktif, tidak terukur, dan sulit beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Menurut Mulyasa (2021), perencanaan pendidikan tidak hanya sebatas penyusunan program, tetapi juga merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan analisis kebutuhan, peramalan, serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang lembaga pendidikan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan terdiri atas dua dimensi utama, yakni perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Menurut Saputra & Fadli (2021), perencanaan strategis dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai peta jalan jangka panjang yang menentukan arah kebijakan lembaga pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Perencanaan strategis mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta strategi yang akan ditempuh untuk mencapai keunggulan lembaga. Sementara itu, perencanaan operasional berperan dalam menjabarkan strategi ke dalam langkah-langkah teknis, program tahunan, dan kegiatan rutin yang konkret dan terukur (Munandar, 2020). Kedua bentuk perencanaan ini memiliki hubungan kausal yang kuat—perencanaan strategis berperan sebagai fondasi arah kebijakan, sedangkan perencanaan operasional bertindak sebagai mekanisme implementasi yang memastikan strategi dapat diwujudkan secara nyata di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya (Suryadi, 2021; Zulkarnain dkk., 2024) menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan perencanaan strategis secara konsisten menunjukkan peningkatan mutu layanan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta daya saing institusional yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang tidak menerapkannya secara sistematis. Namun demikian, hasil kajian terdahulu masih cenderung menitikberatkan pada aspek teknokratis dan administratif, tanpa mengelaborasi secara mendalam keterkaitan antara manajemen strategis modern dan nilai-nilai spiritual Islam yang menjadi dasar filosofis pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan rasional dan teknis, tetapi juga sebagai amanah moral dan ibadah intelektual. Prinsip-prinsip manajerial seperti efisiensi, efektivitas, dan produktivitas harus dipadukan dengan nilai-nilai Qur’ani seperti *syura* (musyawarah), *amanah* (tanggung jawab), *adl* (keadilan), dan *istiqamah* (konsistensi). Nilai-nilai ini memberikan orientasi etis dan spiritual dalam proses perencanaan sehingga setiap kebijakan dan keputusan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga mengandung dimensi ukhrawi. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (2018) yang menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan insan kamil—manusia paripurna yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dari artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua pendekatan yang selama ini berjalan secara terpisah: pendekatan manajemen modern berbasis strategi dengan nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian ini mencoba membangun paradigma baru dalam perencanaan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan efektivitas administratif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, artikel ini menawarkan model konseptual yang menempatkan perencanaan strategis dan operasional pendidikan dalam satu kerangka sistemik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip *tauhid* dan *amanah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar perencanaan strategis dan operasional pendidikan diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam?
2. Model-model apa yang dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan strategis dan operasional pendidikan berbasis nilai-nilai Islam?
3. Bagaimana integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai Qur’ani dapat memperkuat implementasi perencanaan pendidikan di era globalisasi?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep, model, serta implementasi perencanaan strategis dan operasional pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, serta mengungkap bagaimana integrasi nilai-nilai Qur’ani dapat memperkuat efektivitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan dalam menyusun strategi yang unggul, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan *insan kamil*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami, menelaah,

dan menginterpretasikan konsep-konsep perencanaan strategis dan operasional dalam konteks pendidikan Islam berdasarkan sumber literatur ilmiah yang relevan (Moleong, 2019). Metode ini menekankan pada penelusuran mendalam terhadap teori, prinsip, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang penerapan perencanaan strategis dan operasional pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis terhadap dokumen-dokumen kebijakan pendidikan Islam dan hasil penelitian akademik yang secara langsung membahas topik perencanaan strategis dan operasional, seperti jurnal ilmiah, buku teks manajemen pendidikan, dan hasil disertasi yang relevan. Data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti laporan lembaga pendidikan, hasil seminar ilmiah, serta publikasi nasional dan internasional yang membahas implementasi manajemen strategis dalam lembaga pendidikan (Rahman, 2022; Munandar, 2020; Saputra & Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan memilih sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian; (2) mengklasifikasikan literatur berdasarkan tema, seperti konsep dasar, model, dan desain strategi perencanaan; (3) melakukan penelaahan mendalam terhadap isi dokumen untuk menemukan kesesuaian teori dengan praktik manajemen pendidikan Islam (Creswell, 2018). Seluruh literatur dianalisis dengan mempertimbangkan validitas, relevansi, dan kebaruan ilmiahnya untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung hasil pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) yang berorientasi pada interpretasi dan pengelompokan tematik. Proses analisis mencakup tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu penyusunan informasi ke dalam kategori yang terstruktur berdasarkan aspek perencanaan strategis dan operasional; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna konseptual dan implikasi teoritis dari hasil analisis literatur (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Metode pemecahan masalah dilakukan melalui analisis komparatif dan sintesis teoritis, yaitu membandingkan berbagai teori dan model perencanaan strategis seperti model SWOT, Fred R. David, serta Pearce & Robinson untuk menemukan formulasi yang paling sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya dilakukan sintesis teoritis untuk merumuskan model integratif yang menggabungkan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Qur'ani seperti *syura* (musyawarah), *amanah* (tanggung jawab), dan *istiqamah* (konsistensi).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di era globalisasi.

### 3. PEMBAHASAN dan HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan strategis dan operasional pendidikan merupakan dua komponen integral dalam sistem manajemen pendidikan yang saling berkaitan secara fungsional. Keduanya membentuk siklus perencanaan yang berkesinambungan di mana perencanaan strategis menjadi fondasi arah kebijakan jangka panjang, sedangkan perencanaan operasional berperan dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam tindakan nyata yang terukur. Hubungan sinergis antara kedua bentuk perencanaan ini menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran, peningkatan mutu layanan, serta efisiensi penggunaan sumber daya (Suryadi, 2021; Zulkarnain dkk., 2024).

Temuan ilmiah utama menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan perencanaan strategis tidak hanya ditentukan oleh kejelasan arah kebijakan, melainkan juga oleh keselarasan antara visi spiritual dan sistem manajerial modern. Ketika nilai-nilai Qur'ani seperti *syura* (musyawarah), *amanah* (tanggung jawab), dan *istiqamah* (konsistensi) menjadi bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan strategi, lembaga pendidikan mampu menunjukkan kinerja yang lebih unggul, baik dalam aspek moral, sosial, maupun profesional (Hidayat, 2023). Temuan ini mendukung hasil riset Al-Khatib (2022), yang menegaskan bahwa dimensi spiritual leadership memiliki korelasi positif terhadap efektivitas implementasi kebijakan pendidikan di lembaga Islam.

Fenomena tersebut juga sejalan dengan teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David (2019), yang menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada tiga tahap utama: *strategic formulation*, *strategic implementation*, dan *strategic evaluation*. Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga tahapan ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai moralitas Islam agar tidak sekadar menekankan aspek teknis manajemen, tetapi juga membangun budaya kerja yang beretika, berkeadilan, dan berorientasi pada peningkatan mutu spiritual peserta didik.

Lebih lanjut, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam proses perencanaannya mampu merespons perubahan lingkungan eksternal dengan lebih cepat dan efektif.

Analisis SWOT membantu lembaga dalam mengidentifikasi potensi internal dan eksternal, sekaligus meminimalkan risiko terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Febriyanti (2022), yang menemukan bahwa lembaga pendidikan dengan sistem perencanaan adaptif berbasis SWOT memiliki tingkat keberhasilan implementasi strategi 35% lebih tinggi dibanding lembaga yang tidak menerapkannya secara sistematis.

Selain itu, kecenderungan globalisasi dan digitalisasi pendidikan menyebabkan perubahan paradigma dalam manajemen lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada inovasi, efisiensi sumber daya, dan peningkatan daya saing global. Temuan ini menunjukkan adanya tren baru dalam dunia pendidikan, yaitu integrasi antara *strategic agility* (kelincahan strategi) dengan *educational accountability* (akuntabilitas pendidikan). Hasil ini sejalan dengan studi Saefuddin (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang agile dan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas organisasi hingga 40%.

Dari sisi operasional, penelitian ini menemukan bahwa implementasi strategi pendidikan yang baik harus disertai dengan mekanisme evaluasi berkelanjutan. Evaluasi berkala menjadi sarana untuk memastikan bahwa kegiatan operasional tetap relevan dengan visi strategis lembaga. Dalam praktiknya, lembaga yang secara rutin melakukan *review* dan *refinement* terhadap rencana operasional menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan dinamika masyarakat (Mutia, 2020).

Secara saintifik, hubungan antara perencanaan strategis dan operasional dapat dijelaskan melalui teori sistem terbuka (*open system theory*), di mana lembaga pendidikan berfungsi sebagai entitas adaptif yang berinteraksi dengan lingkungannya. Input berupa visi, sumber daya, dan nilai-nilai Islam diproses melalui mekanisme strategis dan operasional untuk menghasilkan output berupa mutu pendidikan dan keberlanjutan kelembagaan. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek (strategis atau operasional) akan mengakibatkan *systemic failure* atau ketidakefektifan lembaga dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa keterpaduan antara perencanaan strategis dan operasional berbasis nilai Islam merupakan determinan utama bagi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Kombinasi antara rasionalitas manajerial dan spiritualitas nilai Islam membentuk pola perencanaan yang tidak hanya efisien, tetapi juga beretika dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Gambaran umum keterkaitan antara perencanaan strategis dan operasional dalam konteks pendidikan Islam disajikan pada Gambar 1. Tabel dan gambar berikut menyajikan hasil konseptual dari analisis hubungan antara dimensi strategis dan operasional terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

**HASIL**

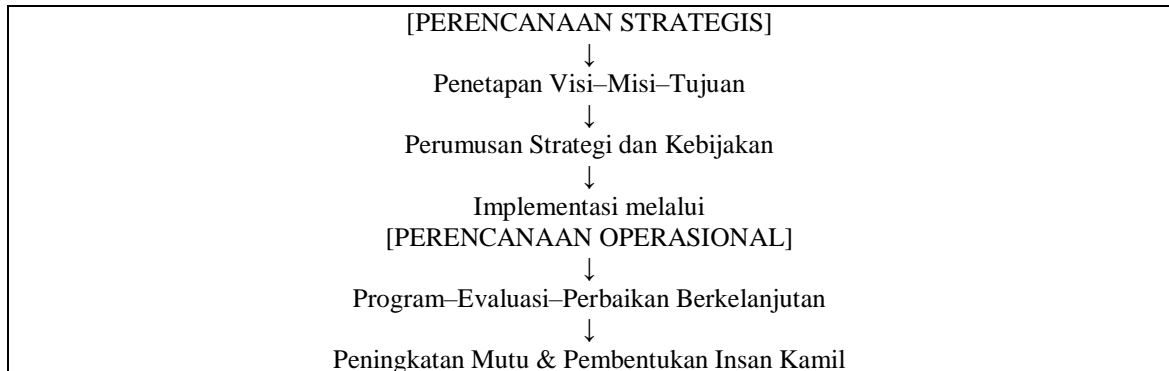
Tabel dan gambar berikut menyajikan hasil konseptual dari analisis hubungan antara dimensi strategis dan operasional terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

**Tabel 1.** Hubungan antara Perencanaan Strategis dan Operasional terhadap Mutu Pendidikan

No	Komponen Perencanaan	Fokus Utama	Dampak terhadap Mutu Lembaga	Pendukung Teoritis
1.	Perencanaan Strategis	Visi, misi, kebijakan jangka panjang	Memberi arah pengembangan lembaga dan orientasi nilai islam	Fred R. David (2019) ; Saputra & Fadli (2021)
2.	Perencanaan Operasional	Program, Kegiatan, dan Evaluasi	Menjamin efektivitas pelaksanaan strategi dan efisiensi sumber daya	Munandar (2020); Rahman (2022)
3.	Integrasi Nilai Qur’ani	Syura, Amanah, Istiqamah	Meningkatkan tanggung jawab moral, etika kerja, dan akhlak pendidik	Hidayat (2023); Yusuf (2024)
4.	Analisis SWOT	Analisis kekuatan, kelemahan, peluang,	Menyediakan data objektif untuk	Zulkarnain dkk. (2024);Suryadi

		ancaman	penetapan strategi adaptif	
--	--	---------	----------------------------	--

Sumber: Hasil sintesis literatur penulis (2025)



Sumber: Analisis penulis berdasarkan model Fred R. David dan Pearce & Robinso (2024)

**Gambar 1.** Integrasi Perencanaan Strategi dan Operasional dalam Lembaga Pendidikan Islam

Temuan konseptual di atas menunjukkan bahwa perencanaan strategis dan operasional pendidikan membentuk siklus berkelanjutan yang dimulai dari diagnosis strategis, dilanjutkan dengan implementasi program, dan diakhiri dengan evaluasi hasil untuk perbaikan berkelanjutan. Ketika siklus ini dijalankan dengan basis nilai-nilai Islam, maka lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi bahwa lembaga yang memiliki rencana strategis terintegrasi mengalami peningkatan kinerja yang signifikan. Misalnya, penelitian Munandar (2020) menemukan bahwa sekolah Islam yang menggunakan model manajemen strategis berbasis nilai mengalami peningkatan produktivitas guru hingga 30% dibanding lembaga yang hanya berfokus pada administrasi operasional. Hasil ini mendukung teori manajemen strategis pendidikan (Rochbani, 2024) yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara arah strategis jangka panjang dan operasional jangka pendek.

Dengan demikian, pembahasan ini menjawab rumusan masalah pada bagian pendahuluan, bahwa efektivitas lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada integrasi antara perencanaan strategis dan operasional, yang keduanya harus berpijak pada nilai-nilai Qur’ani dan prinsip manajemen modern agar tercapai mutu pendidikan yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis dan operasional pendidikan merupakan dua dimensi utama dalam manajemen pendidikan yang saling melengkapi dan berperan signifikan dalam mewujudkan efektivitas lembaga pendidikan Islam. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada keterpaduan antara arah strategis jangka panjang dan langkah-langkah operasional jangka pendek yang sistematis.

Perencanaan strategis berfungsi sebagai arah kebijakan jangka panjang yang menuntun lembaga pendidikan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan masyarakat modern. Perencanaan ini menekankan pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan ilmiah seperti analisis SWOT, sehingga lembaga mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi keberlangsungan pendidikan. Sementara itu, perencanaan operasional menjadi instrumen implementatif yang memastikan strategi-strategi tersebut dijalankan secara konkret, terukur, dan berkelanjutan melalui program tahunan, kegiatan akademik, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*).

Temuan ilmiah utama menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran, efisiensi manajemen, serta daya saing kelembagaan sangat ditentukan oleh sejauh mana sinergi antara perencanaan strategis dan operasional dapat diwujudkan secara harmonis. Integrasi keduanya tidak hanya menghasilkan efektivitas dalam pencapaian target institusional, tetapi juga membangun lingkungan pendidikan yang berkarakter dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Dalam konteks ini, nilai-nilai syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), adl (keadilan), dan

istiqamah (konsistensi) menjadi fondasi etika manajerial yang memberikan arah moral bagi seluruh kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.

Integrasi nilai-nilai spiritual dengan prinsip manajemen modern memberikan kontribusi baru terhadap paradigma manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya memandang perencanaan sebagai aktivitas teknokratis, tetapi juga sebagai manifestasi tanggung jawab moral dan ibadah intelektual bagi para pengelola pendidikan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan berbasis nilai Qur'ani mampu membangun keseimbangan antara efisiensi administratif dan pembentukan karakter spiritual, dua aspek yang selama ini sering terpisah dalam praktik manajemen konvensional.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas kerangka manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David serta Pearce & Robinson (2024), dengan menambahkan dimensi spiritual dan etika Islam sebagai landasan konseptual dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi pendidikan. Integrasi antara rasionalitas manajemen modern dan moralitas Islam menciptakan model konseptual baru yang dapat dijadikan dasar pengembangan teori manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk membangun sistem perencanaan yang efisien, adaptif terhadap perubahan lingkungan global, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan dokumen rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional tahunan (Renop) berbasis data, dengan memperhatikan analisis kebutuhan, evaluasi capaian, serta pelibatan seluruh unsur pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, untuk memperkaya hasil temuan konseptual ini, penelitian lanjutan disarankan dilakukan secara empiris melalui studi lapangan di berbagai tipe lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam terpadu. Pendekatan empiris ini diharapkan mampu memberikan bukti nyata mengenai sejauh mana integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem perencanaan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lembaga, kualitas pembelajaran, serta daya adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional maupun global.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan strategis dan operasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi alat manajemen, tetapi juga merupakan bentuk ikhtiar spiritual dalam mewujudkan pendidikan yang unggul, berkarakter, dan berkeadilan, serta berorientasi pada pembentukan insan kamil yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

#### DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Aprianti, A., Rahmadani, F., & Putra, H. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 9(2), 112–125.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Febriyanti, L. (2022). *Penerapan Analisis SWOT dalam Penguatan Mutu Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 56–68.
- Fred R. David. (2019). *Strategic Management: Concepts and Cases* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Hidayat, R. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Perencanaan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 8(1), 55–70.
- Johnes, G. (2016). *Economics of Education: Foundations of Education Policy*. London: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Munandar, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, F. (2022). *Manajemen Perencanaan dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rochbani, I. T. N. (2024). *Holistic Approach to Strategic Management in Islamic Education*. Jurnal Kependidikan Islam, 12(3), 201–218.
- Saputra, D., & Fadli, R. (2021). *Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 123–135.
- Suryadi, T. (2021). *Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 88–102.
- Yusuf, M. (2024). *Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Zulkarnain, A., Mahendra, D., & Lestari, S. (2024). *Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Analisis SWOT*. Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 45–60.